



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan mengenai enam pokok bahasan yakni objek penelitian, desain penelitian, identifikasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam pengujian hubungan antar variabel penelitian dilakukan beberapa pengujian yakni uji statistik deskriptif, analisa regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi yang disesuaikan).

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diamati adalah berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi oleh perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2017-2019 untuk memperoleh data mengenai *book tax difference*, *tax retention rate*, dan beban pajak tangguhan.

B. Desain Penelitian

Cooper dan Schindler (2017) menjelaskan desain penelitian sebagai perencanaan awal yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan pengalokasian sumber daya yang terbatas untuk melengkapi tujuan dan menjawab pertanyaan tertentu. Berikut peneliti jabarkan desain penelitian yang dipakai.

1. Penekanan Pengukuran dalam Teknik Penelitian

Penelitian ini menekankan pada ukuran kuantitatif. Data kuantitatif mengacu pada pengukuran data berbentuk numerik yang digunakan secara langsung untuk mewakili suatu fenomena.



2. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Penelitian ini bersifat formal dimana dilakukan perumusan, pengujian hipotesis melalui serangkaian prosedur yang tepat dan sumber data spesifik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengamatan (*monitoring*) yakni dengan mengumpulkan dan mengolah data sampel perusahaan melalui dokumen berupa laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan untuk diolah.

4. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Sifat penelitian adalah *ex post facto*, dimana penelitian dilakukan setelah kejadian (fakta) telah terjadi. Oleh karenanya, peneliti tidak memiliki kendali langsung dan tidak memanipulasi perlakuan pada variabel, hanya melaporkan kegiatan atau temuan amatan yang terjadi

5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian merupakan perpaduan studi *time-series* dalam kurun waktu 2017-2019 dan studi *cross-sectional* karena terdiri atas banyak objek data dalam satu kurun waktu

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan jenis studi statistik yang membahas suatu topik secara luas. Pada akhir penelitian, ditarik kesimpulan dari sampel penelitian dengan harapan dapat menggambarkan karakteristik populasi.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kondisi lapangan yang sesungguhnya yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen mewakili *outcome* yang dipelajari dan ingin dijelaskan oleh peneliti. Persistensi laba adalah satu-satunya variabel independen dalam penelitian ini. Persistensi laba adalah kondisi laba mengikuti tren cenderung stabil, tidak terlalu fluktuatif, mampu bertumbuh, bertahan dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Persistensi laba ini diukur menggunakan metode yang dipakai Tania & Iskandar (2021), dimana persistensi laba sebagai *slope* (atau koefisien) regresi atas laba akuntansi, yaitu antara laba (akuntansi) sebelum pajak tahun berjalan (t) dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya ($t-1$). Lalu tiap variabel laba diskala dengan meratakan total aset untuk memungkinkan perbandingan *cross sectional*.

$$PTBI_t = \beta_0 + \beta_1 PTBI_{t-1} + \varepsilon$$

Keterangan :

$PTBI_t$: Laba sebelum pajak periode berjalan

$PTBI_{t-1}$: Laba sebelum pajak periode sebelumnya

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi (Persistensi laba)

ε : error

Tingkat persistensi laba perusahaan dinilai dari persistensi laba akuntansi (β_1). Bila ($\beta_1 > 1$) maka laba perusahaan diklasifikasikan memiliki persistensi yang tinggi. Jika ($\beta_1 > 0$) maka laba dianggap persisten. Terakhir, bila ($\beta_1 \leq 0$) maka laba perusahaan tidak persisten karena berfluktuasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Variabel Independen

Variabel independen secara definisi adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Terdapat tiga variabel independen yakni *book tax differences*, *tax retention rate*, dan beban pajak tangguhan.

a. *Book Tax Differences*

BTD merupakan selisih atau perbedaan jumlah laba (akuntansi) sebelum pajak dan penghasilan kena pajak (laba fiskal). BTD dihitung dengan rumus *total* BTD yang didasarkan dari penelitian Dridi dan Adel (2016) dalam bentuk selisih laba sebelum pajak terhadap penghasilan kena pajak, lalu diskalakan dengan total aset. Ukuran *total BTD* ini mencakup efek beda temporer dan beda tetap yang menyusun BTD.

$$BTD = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} - \text{Penghasilan kena pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Tax retention rate*

Tax retention rate (TRR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perencanaan pajak perusahaan, dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan laba sebelum pajak perusahaan. Nilai TRR yang tinggi menggambarkan keberhasilan perencanaan pajak perusahaan. Menurut Wild (2004) dalam Katuruni (2018:49), *TRR* dihitung dengan rumus:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax income(EBIT)}_{it}}$$

Keterangan

TRR_{it} : *Tax Retention Rate*

Net Income_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Beban pajak tangguhan (BPT) merupakan beban yang diakibatkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perhitungan BPT dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Phillips et al. (2003) dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan yang diperoleh dari laporan keuangan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

$$DTE_{it} = \frac{DTE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

DTE_t : Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan

TA_{t-1} : Total Aset tahun lalu

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Simbol	Nama Variabel	Skala	Indikator
1.	Dependen	PL	Persistensi Laba	Rasio	$PTBIt = \beta_0 + \beta_1 PTBIt-1 + \epsilon$
2.	Independen	BTD	<i>Book Tax Differences</i>	Rasio	BTD = (Laba sebelum Pajak-Penghasilan kena pajak)/Total Aset
3.	Independen	TRR	<i>Tax retention rate</i>	Rasio	$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ income(EBIT)it}$
4.	Independen	BPT	Beban Pajak Tangguhan	Rasio	$DTE_{it} = \frac{DTE_t}{TA_{t-1}}$

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasi didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia, dikumpulkan dengan metode pengamatan/observasi.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia hingga periode tahun 2019. *Sampling* dilakukan menggunakan metode *non-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



probability sampling, secara khusus *metode purposive (judgment) sampling* dimana sampel dipilih dengan kriteria spesifik. Kriteria yang dipakai dalam *sampling*:

1. Perusahaan manufaktur yang pada periode 2017-2019 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan laporan tahunan *audited* per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun pengamatan 2017 hingga 2019.
3. Laporan tahunan perusahaan memuat data yang lengkap terkait variabel yang diteliti.
4. Perusahaan dengan nilai laba sebelum pajak positif (tidak rugi).

Tabel 3. 2
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2019	181
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019	(28)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut periode 2017-2019	(24)
Perusahaan memiliki laba negatif (rugi)	(45)
Perusahaan tidak menyajikan secara lengkap variabel yang diteliti	(69)
Perusahaan sebagai sampel penelitian /tahun	15
Periode penelitian	3 tahun
Jumlah sampel data amatan (15 perusahaan x 3 tahun)	45

Sumber: Data olahan

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara penyajian, penggambaran, dan perangkuman data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Bentuk statistik

deskriptif yang akan diteliti meliputi, *mean*, standar deviasi, *minimum*, dan *maximum*.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel memadukan perbedaan antar individu yang sama (disajikan dalam *cross section*) dalam kurun waktu tertentu (berbentuk *time series*). Dalam data panel total unit amatan (observasi) adalah dengan mengalikan jumlah unit individu (N) dengan jumlah periode waktu (t) (Zulfikar, 2018). Analisis regresi data panel menggunakan program *software Eviews 9.0*. Alasan untuk menggunakan data panel menurut Nuryanto & Pambuko (2018):

1. Data panel dapat memperhitungkan secara eksplisit heterogenitas spesifik tiap unit individu
2. Dengan menggabungkan data dalam dua dimensi waktu, data panel dapat mengukur efek yang tidak dapat diamati dalam data *cross section* atau *time series*; memberikan lebih banyak variasi data, dan lebih sedikit kolinearitas..
3. Data panel lebih cocok mempelajari dinamika perubahan, dapat meminimalkan efek bias agregasi dengan menggabungkan perusahaan menjadi kelompok yang luas.

Persamaan analisis panel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \beta_0 + \beta_1BTD_{it} + \beta_2TRR_{it} + \beta_3BPT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PL	: Persistensi Laba
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
BTD	: <i>Book Tax Differences</i>
TRR	: <i>Tax Retention Rate</i>
BPT	: Beban pajak Tangguhan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- ε : Error
- i : *Cross section* (individu) atau Perusahaan
- t : Periode waktu (tahun)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Tipe Model Regresi Data Panel

Dalam metode pendugaan model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

(1) Common Effect Model (CEM)

Dalam pendekatan CEM ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Model ini memiliki koefisien konstan, mengacu pada intersep dan kemiringan (*slope*), dimana tiap unit (*cross section*) diasumsikan memiliki perilaku yang sama dalam kurun waktu (Nuryanto & Pambuko, 2018), sehingga data dapat di *pool* (Yaffe, 2003).

(2) Fixed Effect Model (FEM)

Asumsi pemodelan yang menghasilkan intersep konstan (seperti dalam CEM) untuk setiap *cross section* dan waktu dianggap kurang realistis, sehingga model lain untuk menangkap perbedaan tersebut. FEM dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek. Asumsi dalam metode ini *slope* adalah sama (konstan) antar objek maupun antar waktu, namun terdapat perbedaan intersep antar individu (*cross-section*) (Nuryanto & Pambuko, 2018).

Dalam FEM, perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasi dari intersep yang berbeda dengan memasukkan variabel *dummy* (Zulfikar, 2018). Sehingga mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

waktu. Model estimasi seperti ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

(3) *Random Effect Model* (REM) atau *Error Component Mode* (ECM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana residual dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu (cross section) (Nuryanto & Pambuko, 2018). Model *Random Effect* ini mewartahi perbedaan intersep antar individu (*cross section*) dimana intersep tersebut adalah variabel acak (random), artinya perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan (Zulfikar, 2018). Model ini mengasumsikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau autokorelasi di dalam panel untuk menghindari komplikasi matriks kovarians (Yaffe, 2003).

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi panel terbaik yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam sebuah riset melalui serangkaian uji:

(1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk penentuan model regresi yang layak antara Model *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) dalam estimasi data panel.

Kriteria

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 , artinya pilih Model *Common Effect* (CEM).
- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 , artinya pilih Model *Fixed Effect* (FEM).





(2) Uji Hausman

Uji Hausman Test adalah uji statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling sesuai digunakan.

Hipotesis

H0: Pilih *Random Effect Model* (REM)

H1: Pilih *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria :

- Jika nilai prob. melebihi ($>$) 0,05 maka tidak tolak H_0 artinya pilih REM.
- Jika nilai prob. kurang dari ($<$) 0,05 maka tolak H_0 dan pilih FEM.

(3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih apakah harus memakai model *random effect* atau *common effect*.

Hipotesis

H0: Pilih *Common Effect Model* (CEM)

H1: Pilih *Random Effect Model* (REM)

Kriteria :

- Jika nilai prob. $>$ 0,05 maka tidak tolak H_0 artinya pilih CEM
- Jika nilai prob. $<$ 0,05 maka tolak H_0 dan pilih REM

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk menguji apakah model regresi baik (layak) atau tidak. Bila uji asumsi klasik tidak terpenuhi maka terdapat bias dalam model regresi dan hasilnya bisa invalid. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



distribusi residual normal, homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak autokorelasi (Priyanto, 2018).



a. Uji Normalitas

Asumsi pertama yang diharapkan dari analisis regresi adalah residual berdistribusi normal (Priyanto, 2018:127). Pengujian normalitas dilakukan dengan *normal probability plot*. Pertimbangan dalam uji normalitas adalah:

- (1) Jika nilai prob. $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal
- (2) Jika nilai prob $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi kedua adalah bahwa varian residual adalah konstan (terjadi kesamaan varian), atau disebut homoskedastisitas (Frost, 2019). Masalah heteroskedastisitas terjadi bila asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park dimana pertimbangannya:

- (1) Tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai prob. melebihi ($>$) 0,05.
- (2) Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai prob. tidak melebihi ($<$) 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Persyaratan lain yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yakni tidak boleh terjadi kolinearitas sempurna pada variabel independen, dimana dua atau lebih variabel independen mengandung informasi yang persis sama (multikolinearitas). Semakin besar korelasi variabel independen, mengurangi daya penjelasan (*explanatory power*) yang ditawarkan variabel independen satu sama lain (Stockemer, 2019:174). Sehingga tiap variabel independen harus menyediakan informasi unik dan mewakili konsep yang berbeda satu sama lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kolinearitas dideteksi dengan melakukan korelasi antar variabel independen, pertimbangannya adalah sebagai berikut (Nuryanto & Pambuko, 2018:53).

- 1) Jika skor korelasi antar variabel independen $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika skor korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas

d. Uji Autokorelasi

Asumsi keempat adalah bahwa residual model regresi adalah independen; maksudnya residual tidak berkorelasi (autokorelasi) untuk dua pengamatan apa pun (Mooi et al., 2018), baik residual pada periode t atau periode $t-1$ (Priyanto, 2018). Identifikasi adanya autokorelasi menggunakan *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* dimana kriteria pengujiannya:

- 1) Terdapat masalah autokorelasi apabila nilai prob. *Chi Square* tidak melebihi ($<$) 0,05.
- 2) Tidak terdapat autokorelasi bila nilai prob. *Chi Square* melebihi ($>$) 0,05.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atas signifikansi keseluruhan menurut Frost (2019:144) menunjukkan apakah model regresi yang dipakai memberikan kecocokan dengan data yang lebih baik (*better fit*) dibanding model yang tidak mengandung variabel independen yang dipakai. Sedangkan, uji F menurut Priyatno (2018), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.



Kriteria yang digunakan dalam uji F:

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- 1) Jika nilai prob. F melebihi ($>$) 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak tolak H_0 , artinya model regresi yang digunakan tidak layak (*fit*) sebagai model penelitian.
 - 2) Jika nilai prob. F tidak melebihi ($<$) 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya model regresi yang digunakan memberi kecocokan (*fit*) terhadap data.

b. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi parsial menurut Priyatno (2018:121) dan Mooi (2018:235) adalah untuk menguji apakah tiap variabel independen berpengaruh parsial secara signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Selanjutnya nilai koefisien Regresi (β_i) digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel. Dalam penelitian ini, uji t menggunakan uji 1 arah (*I-tailed*), yakni sisi kiri. Dalam uji t, kriterianya sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai prob. tidak melebihi ($<$) 0,05 maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai prob. melebihi ($>$) 0,05 maka tidak tolak H_0 atau tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik untuk uji t satu sisi (sisi kiri):

- a) Pengaruh variabel *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

$$H_01: \beta_1 = 0$$

$$H_{a1}: \beta_1 < 0$$

- b) Pengaruh variabel *Tax Retention Rate* terhadap Persistensi Laba

$$H_02: \beta_2 = 0$$

$$H_{a2}: \beta_2 < 0$$

- c) Pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$H_03: \beta_3 = 0$$

$$H_a3: \beta_3 < 0$$

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

Menurut (Priyatno, 2018), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R-Square*) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R-Square* lebih superior dibanding *R-square* karena mempertimbangkan berapa banyak variabel independen yang ditambahkan ke model regresi.

Menurut Frost (2019:134), *R-Square* meningkat setiap kali variabel independen ditambahkan ke model. *R-Square* tidak pernah berkurang, bahkan ketika korelasi antar variabel tidak meningkatkan kelayakan model. Penggunaan *R-square* pada model regresi yang berisi lebih banyak variabel independen daripada model lain dapat terlihat memberikan kecocokan yang lebih baik hanya karena mengandung lebih banyak variabel.

Sebaliknya, *Adjusted R-Square* menurut (Frost, 2019) lebih akurat dalam menggambarkan korelasi antara satu variabel dan variabel lainnya, karena nilai *Adjusted R-Square* hanya meningkat jika variabel independen meningkatkan kelayakan model lebih dari yang diharapkan dan menurun dengan penambahan variabel yang kurang signifikan, sehingga menghasilkan evaluasi yang lebih andal dan akurat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.